PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK DALAM MENETAPKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV SWADA KARYA CEMERLANG GRESIK

SKRIPSI

Oleh:

HANDRIANI SAVITRI

NIM: G02216009



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM PROGRAM STUDI AKUNTANSI SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Handriani Savitri

NIM : G02216009

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi

Judul Skripsi : Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menetapkan

Harga Pokok Produksi Pada CV Swada Karya Cemerlang

Gresik.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasi penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang diujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Maret 2020

Saya yang menyatakan,

Handriani Savitri NIM. G02216009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Handriani Savitri NIM. G02216009 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan.

Surabaya, 2 Maret 2020

Pembimbing

Hastanti Agustin Rahayu, M.Acc

NIP.198308082018012001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Handriani Savitri G0216009 ini telah dipertahankan di depan sidang majelis skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2020, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I

Penguji II

Hastanti Agustin Rahavu, SE., M.Acc.,

AK., CA., BKP. NIP. 198308082018012001

Penguji III

Fatikul Himami M.El
NIP. 19800923220009121002

Penguji IV

Ana Tori Roby Candra Yudha, M.S.E.I

NIP. 201603311

Dwi Koerniawati,S.E., M.A., AK., CA. NIP. 198507122019032010

Surabaya, 18 Februari 2020 Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan.



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akad	demika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:
Nama	: Handriani Savitri
NIM	: G02216009
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi
E-mail address	: handrianisvt@gmail.com
UIN Sunan Ampe ☐ Sekripsi ☐ yang berjudul:	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan l Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :] Tesis
POKOK PRODU	KSI PADA CV SWADA KARYA CEMERLANG GRESIK
Perpustakaan UIN mengelolanya da menampilkan/mer akademis tanpa p penulis/pencipta da Saya bersedia unt	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ing Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan alam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan mpublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan erlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai lan atau penerbit yang bersangkutan. uk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN abaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta saya ini.
Demikian pernyata	nan ini yang saya buat dengan sebenarnya.
	Surabaya, 23 Maret 2020

(Handriani Savitri)

Penulis

Nim. G02216009

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menetapkan Harga Pokok Produksi Pada CV.Swada Karya Cemerlang Gresik" bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi produk rusak dalam tujuan menetapkan harga pokok produksi pada CV.Swada Karya Cemerlang Gresik.

Metodelogi yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi, Dokumentasi seputar objek. Setelah dokumentasi- dokumentasi terkumpul dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian CV.Swada Karya Cemerlang Gresik didapati adanya produk rusak yang bersifat laku dijual. Perlakuan akuntansi terhadap produk rusak pada CV.Swada Karya Cemerlang Gresik tidak dicatat dan juga tidak dilaporkan dalam laporan harga pokok produksi, sedangkan menurut konsep akuntansi biaya pelaporan produk rusak dilaporkan ke dalam laporan harga pokok produksi sebagai pengurang biaya *overhead* pabrik. Hasil dari penelitian ini CV. Swada Karya Cemerlang Gresik tidak melaporkan penjualan produk rusak ke dalam laporan harga pokok produksi, tidak dilaporkan penjualan produk rusak karena keuntungan menurut perusahaan sudah cukup tinggi sehingga laporan harga pokok produksi mengalami over statement dengan akuntansi biaya, peneliti berharap CV Swada Karya Cemerlang Gresik melaporkan penjualan produk rusak agar perusahaan memperoleh laba yang tinggi sesuai dengan akuntansi biaya.

Saran sebaiknya perusahaan harus mengakui penjualan produk rusak sebagi pengurang biaya *overhead* pabrik agar perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan lebih rendah. Perusahaan harus lebih menerapkan *quality control* khususnya dibagian proses produksi dan lebih hati-hati dalam proses pencampuran bahan baku agar tidak salah dan bisa meminimalkan terjadinya kerusakan.

Kata kunci : produk rusak, perlakuan akuntansi produk rusak, PSAK no. 14

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Ba <mark>tasan M</mark> asalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat penelitian	6
F. Kajian Pustaka	8
G. Definisi Operasional	
H. Metode Penelitian	13
BAB II	18
KAJIAN TEORI	18
A. Akuntansi Biaya	18
B. Perhitungan Harga pokok Produksi	22
C. Biaya produksi	25
D. Kualitas Produk	28

E.	Pengertian Produk cacat	35
F.	Faktor produk cacat	36
G.	Perlakuan produk cacat	36
BAB III		40
DATA I	PENELITIAN	40
A.	Profil CV.Swada Karya Cemerlang	40
B.	Aktivitas di CV. Swadya Karya Cemerlang	53
C.	Perlakuan Akuntansi Produk Rusak di CV.Swada Karya Cemerlang	
Gresil	K	58
BAB IV	·	61
ANALIS	SIS DATA	61
	Perhitungan harga pokok produksi menurut CV.Swada Karya Cemerlan Desember 2019	_
B.	Analisis Laporan Harga Pokok Produksi menurut Konsep Akuntansi	
BAB V.		68
PENUT	UP	68
A.	Kesimpulan	68
B.	Saran	69
DAFTA	R PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Daftar Produk CV. Swada Karya Cemerlang GresikCemerlang	43
3.4 Analisis Produk Rusak	54
3.5 Daftar Biaya Bahan Baku Langsung	56
3.6 Daftar Biaya Tenaga Kerja Langsung	57
3.7 Biaya Oberhead Pabrik	58
4.1 Analisis Perhitungan Harga Pokok Pruduksi	66
4.2 Analisis Laba Kotor	67

DAFTAR GAMBAR

Tabel Halaman

3.2 Alur Produksi CV. Swada Karya Cemerlang Gresik	48
3.3 Struktur Organisasi CV. Swada Karya Cemerlang Gresik	49



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan industri deterjen di indonesia sangat tinggi, sehingga terciptanya persaingan yang semakin ketat. ¹Manajemen setiap perusahaan terus berusaha untuk memaksimalkan dan menyempurnakan cara kerja dan memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga dapat diperoleh hasil produksi yang dapat memuaskan konsumen.²

Proses Produksi yang memperhatikan kualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas dan diharapkan bebas dari kerusakan sehingga berbagai pemborosan biaya dapat dihindari. ³ Akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan, permasalahannya antara lain keterbatasan kemampuan mesin dan kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan proses produksi. Dalam proses produksi ada kemungkinan terjadinya produk rusak yang disebabkan oleh abeberapa faktor kondisi eksternal, internal dan kelalaian. Misalnya keterbatasan peralatan, atau kerusakan fasilitas biasa dan adanya keteledoran sehingga membuat sabun tercampur membuat warna tidak sempurna. Hal tersebut mengakibatkan

¹Webmo,laundry," *perbedaan deterjen cair dan bubuk pada laundry*", Diakses dari http://webmo-id.blogspot.co.id/2014/07/perbedaan-deterjen-cair-dan -deterjen.html, Pada tanggal 3 November 2019

²Lucia wulandina, "evaluasi perhitungan harga pokok produk dan perlakuan produk rusak", Diakses dari repository.usd.ac.id., pada 10 november 2019.

³Karouw Christy P.A," *Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok produksi*". Jurnal EMBA Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 1551-1561

produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standart mutu yang telah ditetapkan. Dengan adanya produk rusak maka akan mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi. ⁴Penentuan harga pokok produksi yang tidak tepat dan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. ⁵

Perlakuan akuntansi terhadap produk rusak akan membantu dalam menyediakan informasi rincian biaya yang telah diserap oleh produk rusak. Sebab-sebab terjadinya produk rusak beserta harga pokoknya manajemen dapat mengidentifikasi sifat dan menggolongkan harga pokok produk rusak kedalam kategori normal dan abnormal⁶

Pada umumnya produk rusak baru diketahui setelah produk selesai di proses. Dalam perhitungan produksi *ekuivalen* jumlah produk rusak dianggap telah memakai biaya produksi secara penuh dan dibebani harga pokok pada departemen yang bersangkutan secara penuh, sehingga hasil perhitungan harga pokok produksi pada akhir proses produksi didalamnya masih termasuk harga pokok produksi yang sebenarnya maka harga pokok untuk produk rusak harus dipisahkan dari perhitungan harga pokok produksi produk baik.⁷

Dengan adanya produk rusak tentu saja hal ini juga akan mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi

⁶Muhtarudin M "perlakuan akuntansi produk rusak dalam menetapkan harga pokok produksi" Vol.3 No.1,2019, hal 82

⁴Glassie Lovely Anggitha Dahna Maringka," *Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk*", Jurnal Emba Vol.2 No.2, 2014, Hal 755-765

⁵Bambang haryadi, *Akuntansi manajemen* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2011), hlm 177

⁷Nasrulzahirudin "Analisis perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam penetapan harga pokok produksi"vol 3 no 3, 2016, hal 141

merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan persediaan produk dalam proses akhir. ⁸Perhitungan harga pokok produksi adalah salah satu tujuan akuntansi biaya yang dirasakan cukup penting, karena harga pokok produksi akan digunakan dalam perhitungan harga pokok penjualan dan pertimbangan untuk menentukan harga jual produk. Hal ini sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.⁹

Laba adalah selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian atau laba juga merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi. ¹⁰ Sukses tidaknya perusahaan dilihat dari laba atau keuntungan perusahaan. Apabila keuntungan perusahaan yang diinginkan sesuai, maka perusahaan terlah berasil dalam mencapai tujuan, begitupun juga sebaliknya jika laba yang diterima tidak sesuai dengan yang diinginkan atau bahkan rugi maka dapat dikatakan perusahaan telah gagal dalam mencapai tujuan untuk memperoleh laba. 11

Dalam perusahaan CV. Swada Karya Cemerlang Gresik produk rusak diberlakukan sebagai penjualan biasa dan hasil penjualan produk rusak tersebut tidak dimasukkan kedalam laporan, sehingga akan

⁹Mulyadi," Akuntansi Biaya", Edisi 5 2016 Yogyakarta : UPP AMP YKPN Hal 233

¹⁰Riwayadi. *Akuntansi biayaedisi* 2. 2017 . Jakarta : selemba empat. Hal 23

¹¹Bastian dan nurlela . *Akuntansi Biaya*. 2007. Yokyakarta: Graha ilmu hal 69

perpengaruh pada harga pokok penjualan dan perusahaan tidak mendapat untung dari penjualan produk rusak tersebut.

Dalam penelitian ini masalah produk rusak merupakan masalah yang penting didalam perusahaan. Pengaruh produk tersebut terhadap mutu produk yang dihasilkan akan membawa pengaruh buruk terhadap mutu tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Dengan adanya produk rusak maka perusahaan mengalami kerugian dalam proses produksi, hal itu disebabkan karena produk ini tidak layak dijual dengan harga yang telah ditentukan perusahaan, oleh karena itu diperlukan pemahaman perlakuan akuntansi yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan. ¹²

CV Swada Karya Cemerlang Gresik merupakan perusahaan manufacturing yang berada di jln. PLN no 09 Desa Sumput, Kecamatan Driyorejo, kabupaten Gresik. CV Swada Karya Cemarlang Gresik memproduksi sabun cair khusus laundryindustri. Produk dari CV Swada Karya Cemerlang dikhususkan untuk rumah sakit, rumah makan, restoran, hotel, gedung pertemuan, seragam produksi dan lain sebagainya, cara pencuciannya khusus menggunakan mesin cuci khusus laundry industri. Beberapa produk CV Swada Karya Cemerlang Gresik ini tidak dianjurkan untuk terkena kulit karena mengandung B3 (Bahan berbahaya dan

_

¹²N Weti "*Analisis perlakuan akuntansi produk rusak*" diakses dari "<u>https://media.neliti.com</u>" diakses pada 10 november 2019

beracun), karena itu tidak diperuntungkan untuk loundry rumah tangga pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik mengambil judul "
Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menetapkan Harga Pokok
produksi Pada CV Swada Karya Cemerlang Gresik".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah adalah masalah-masalah yang muncul pada latar belakang. Berikut ini adalah latar penelitian :

- 1. Belum adanya perhit<mark>ung</mark>an harga pokok produk rusak
- 2. Kurangnya ketelitian dalam memproduksi
- 3. Terdapat kendala yang mengharuskan tidak mengolah produk rusak
- 4. Hasil penelitian tidak sesuai dengan konsep akuntansi biaya

Dari penjabaran didapatkan beberapa masalah. Agar tidak terlalu melebar dan mempersingkat waktu maka penulis akan membatasi masalah penelitian sebagai berikut :

- 1. Penelitian Hanya dilakuan di CV Swada Karya Cemerlang Gresik.
- Pengendalian kualitas produk jual yang diteliti hanya pada produk akhir saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menurut CV. Swada Karya Cemerlang?
- 2. Bagaimana perlakuan akuntansi produk rusak dalam menetapkan harga pokok produksi pada CV. Swada Karya Cemerlang Menurut Konsep Akuntansi Biaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- Mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi di CV Swada Karya Cemerlang.
- Mengetahui perlakuan akuntansi produk rusak dalam menetapkan Harga Pokok Produksi menurut CV. Swada Karya Cemerlang menurut konsep akuntansi biaya.

E. Manfaat penelitian

Dari tujuan kegunaan hasil penelitian yang ada maka memuat beberapa uraian yang mempertegas bahwa masalah yang diteliti baik dari segi praktis bisa bermanfaat baik bagi pembaca maupun bagi peneliti, terdapat manfaat hasil penelitian antara lain :

a. Aspek teoritis

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan bisa memberikan penambahan ilmu pengetahuan dan manfaat mengenai bagaimana menyikapi produk rusak menurut akuntansi biaya.

b. Aspek Praktis

Agar bisa memberikan pemikiran sebagai bahan kajian serta pertimbangan bagi peneliti, bagi akademis dan bagi praktisi :

- Bagi peneliti dengan melakukan penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan tentang perlakuan akuntansi produk rusakdalam menetapkan harga pokok produksi pada CV. Swada Karya Cemerlang Gresik.
- 2. Bagi CV. Swada karya cemerlang hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi perusahaan atau sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan mengenai perlakuan akuntansi produk rusak dalam menetapkan harga pokok produksi pada CV Swada Karya Cemerlang.
- 3. Bagi Almamater sebagai bahan bacaan dan hasil penelitian dapat dijadikan salah satu sumber referensi dan tambahan ilmu untuk penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkasan dari kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti. ¹³ Berikut kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis buat antara lain, :

- 1. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Pricillia dan jantje J. Tinangon dari universitas sam ratulangi manado yang berjudul "Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Pada PT pabrik Gula Gorontalo ". Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa perusahaan memperlakukan biaya produk rusak yang terjadi terjual sebagai penjualan lain-lain.¹⁴
- 2. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Glassie Lovely Anggitha Dahna maringka dari universitas sam ratulangi Manado berjudul "Analisis Perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam perhitungan Harga pokok produk UD. Glady BakeryMaumbi" Hasil dari penelitian pada UD Glady Bakery didapati adanya produk rusak yang bersifat normal dan laku dijual. Perlakuan akuntansi terhadap produk rusak yang bersifat normal dan laku dijual ialah hasil penjualan dari produk rusak tersebut akan menjadi pendapatan lain-lain. ¹⁵

¹³Fakultas syariah UINSA Sunan Ampel surabaya, petunjuk teknis penulisan skripsi. Edisi revisi cetakan ke IV (surabaya,2012), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁴Pricilia G lintong," *Perlakuan akuntansi terhadp produk Rusak Pada Pt Pabrik Gula Gorontalo*", Jurnal Emba Vol.2 No.2,2014, Hal 841-849

¹⁵Glassie lovely Anggitha Dahna Maringka," *Analisis perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam perhitungan harga pokok produk*", Jurnal Emba vol.2 No.2, 2014, Hal 755-765

- 3. Penelitian terdahulu dilakuan oleh Muhtarudin M dari Politeknik bisnis Bandung yang berjudul Perlakuan akuntansi produk rusak dalam menetapkan Harga Pokok Produksi. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukan bahwa pada perusahaan sepatu dan sandal dikawasan sebtra industri sepatu cibaduyut dalam proses produksinya ada kerusakan produk, dan pada perusahaan dianggap sebagai produk kerusakan bersifat normal dan laku dijual dan pendapatan dicatat sebagai penghasilan lain-lain ¹⁶
- 4. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Zahrul Zairudin dari Universitas Bhayangkara Surabaya dengan judul Analisis perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam penetapan harga pokok produksi pada UD Karya Jaya Waru Sidoarjo. Metode yang dipakai dam penelitian initeknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu laba yang diperoleh perusahaan meningkat arena perlakuan akuntansi seharusnya yaitu penjualan produk rusak yang sebelumnya tidak dimasukan ini dimasukan dalam perhitungan labarugi dan harga pokok produksi. 17
- 5. Penelitian terdahulu dilakuakan oleh Rani Dwi saputri dengan judul " Analisis perlakuan akuntansi produk rusak dalam menetapkan harga pokok produksi pada PT Sunan Rubber Palembang. Dapat disimpulkan bahwa PT Sunan Rubber Palembang tidak menghitung biaya produksi

¹⁶Muhtarudin M ,"*Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menentukan Harga pokok produksi*, Jurnal ilmiah Mea , Vol 3 No.1 2019, hal 82

¹⁷Nasrulzahirudin "Analisis perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam penetapan harga pokok produksi" vol 3 no 3, 2016, hal 141

produk rusak tersebut sebagai kerugian produksi. Hal inilah yang menyebabkan PT. Sunan Rubber Palembang Menganggap laba yang diterima sudah sangat baik. Pelaporan produk rusak pada PT. Rubber Palembang tidak dicatat sebagai penambah penerimaan perusahaan dan juga tidak dilaporkan, sedangkan menurut konsep akuntansi biaya pelaporan produk rusak dilaporkan harga pokok produksi sebagai pengurang biaya overhead pabrik.¹⁸

6. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Karouw Christy P.A dengan judul "Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok Produk Pada CV. Pulau Siau." Dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk rusak dalam perhitungan harga pokok produk. Data yang digunakan data primer. Metode yang digunakan kuantitatif. Hasil analisis yang dilakukan, produk rusak pada CV.pulau siau produk rusak bersifat normal dan laku dijual. Memperlakukan produk rusak laku dijual sebagai pendapatan lain-lain. ¹⁹

-

¹⁸Rani dwi saputri, "Analisis perlakuan akuntansi roduk rusk dalamenetapkan harga pokok produksi" 2016

produksi",2016

¹⁹Karouw Christy P.A," *Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak Dalam Perhitungan Harga Pokok produksi*". Jurnal EMBA Vol.4 No.1 Maret 2016, Hal. 1551-1561

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah penentuan gagasan sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoprasionalkan sebuah gagasan. ²⁰

Penelitian ini berjudul "Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menetapkan Harga Pokok Produksi Pada CV. Swada Karya Cemerlang Gresik." Definisi oprasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Produk rusak adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi yang tidak sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan, tetapi masih bisa diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu, dimana biaya yang dikeluarkan cenderung lebih besar dari nilai jual produk selesai.²¹
- 2. Perlakuan akuntansi produk rusak, perlakuan akuntansi yang penulis maksud disini adalah bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk yang tidak sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan perusahaan atau di sebut sebagai produk rusak. Perlakuan akuntansi disini untuk mempermudah perusahaan untuk memperlakukan produk rusak agar tidak terlalu merugikan perusahaan.²²
- 3. Harga pokok produksi merupakan sebuah proses menghitung biayabiaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan selama proses

-

²⁰Nur Indrianti dan Bambang Supomo, "*Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan manajemen*", (BPFE-Yogyakarta: Yakarta, 2002) hal 69

²¹Mulyadi," Akuntansi Biaya Edisi 5" (Yogyakarta : UPP STIM YKPN,2015) hal 302

²²Mulyadi," Akuntansi Biaya Edisi 5" (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2015) hal 303.

- memproduksi bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan kepada konsumen guna menetapkan besarnya harga jual produk. ²³
- 4. Harga pokok penjualan merupakan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan barang yang dijual. Perhitungan harga pokok penjualan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan saat akan memproduksi barang. Pada umumnya perhitungan Harga pokok penjualan terdiri atas bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.²⁴
- 5. Laba/ rugi adalah prioritas utama yang menjadi landasan perusahaan untuk meningkatkan jumlah penjualan produk pada konsumen. Produk rusak mengakibatkan kenaikan biaya produksi atau harga pokok produk, karena itu tidak boleh dipandang sebagai masalah kecil. Kenaikan biaya produksi pada gilirannya akan mengurangi daya saing perusahaan untuk menghasilkan laba.²⁵
- 6. BOP Aktual adalah jumlah biaya tidak langsung yang benar-benar terjadi tujuan dasar dari akumulasi overhead pabrik adalah untuk menyediakan informasi untuk pengendalian dokumen sumber utama yang digunakan untuk mencatat overhead.²⁶

²³Ibid, hal 64

²⁴Ibid, hal 65

²⁵William, Carter," *Akuntansi Biaya, jilid I edisi ke empat belas"*, (Jakarta : Selemba Empat, 2009) hal 115

²⁶Mulyadi," Akuntansi Biaya Edisi 5" (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2015) hal 122.

H. Metode Penelitian

Dari definisi operasional diatas, maka metode penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Lokasi penelitian

Lokasi yang diambil oleh peneliti adalah CV Swada Karya Cemerlang Gresik yang betempat di Jalan PLN No. 09, Desa Sumput, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur Indonesia.

2. Jenis Penelitian

Sesuai jenis permasalahan yang telah diangkat Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menetapkan Harga Pokok Produksi Pada CV Swada Karya Cemerlang Gresik, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Penelitian Kualitatif adalah sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori. 27

3. Data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan merupakan bagian data yang diperlukan oleh peneliti yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang telah diangkat, diantaranya:

 a. Wawancara kepada pemilik tentang bagaimana pencatatan laporan harga pokok produksi yany telah diterapkan pada CV Swada Karya Cemerlang Gresik.

²⁷Andi Prastowo," *Metode Penelitian Kualitatif dan Prespektif Rancangan Penelitian*", (Ar-Ruzz Media, Ypgyakarta, 2016) hal 186

b. Wawancara kepada ketua produksi , Ketua *quality control* ,ketua Gudang seputar apa saja kendala atau penyebab produk rusak.

4. Sumber data:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah bersumber dari data penelitian yang didapatkan langsung dari kelompok atau individu yang berkaitan melalui hasil wawancara dan observasi dengan cara mencatat permasalahan yang akan diteliti secara terperinci²⁸. Datadata yang diperoleh penulis bersumber langsung dari pihak CV. Swada Karya Cemerlang Gresik. Kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada staf di CV.Swada Karya Cemerlang Gresik bertujuan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi produk rusak dalam menetapkan harga pokok produsi pada CV. Swada Karya Cemerlang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalahbersumber dari data penelitian yang diperoleh melalui laporan keuangan dan referensi sebagai perlengkapan analisa dari penelitian ini.²⁹

5. Teknik pengumpulan data

²⁸Ibid, hal 188

²⁹Andi Prastowo," *Metode Penelitian Kualitatif dan Prespektif Rancangan Penelitian*",(Ar-Ruzz Media, Ypgyakarta, 2016) hal 190.

Metode pengumpulan data yang telah diangkat penulis dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Metode penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dokumentasi, berikut penjelasannya.:

a. Observasi dilakukan guna mengumpulkan dengan mengamati langsung objek yang diteliti. Dalam metode observasi ini, penelitian akan melihat secara langsung keadaan lingkungan kerja, bahan yang digunakan, pengolahan bahan baku, penggunaan kemasan, penyimpanan produk jadi, produktivitas tenaga kerja, peralatan yang digunakan dalam proses produksi, perhitungan biaya-biaya, perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual³⁰

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk pengumpulan data-data yang diperlukan oleh peneliti yang kemudian ditelaah secara sungguhsungguh hingga dapat menjadi bukti suatu kejadian yang telah terjadi. ³¹ Bentuk dokumentasi pada penelitian ini adlah foto bersama karyawan tentang produk rusak di CV Swada Karya Cemerlang Gresik.

c. Wawancara

Data yang dikumpulkan melalui metode wawancara adalah interaksi secara langsung dengan pemilik perusahaan yang

³⁰Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmaji, Yuliawati Tan, " Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif",(Yogyakarta: Graha Ilmu,2018) hal 316.

³¹Haris Herdiansyah," *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk ilmu-ilmu sosial*", (Jakarta: Selemba Empat, 2010), hal 316

dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mempreroleh data yang diperlukan. ³²Data yang dikumpulkan adalah:

- 1) Sejarah singkat perusahaan
- 2) Struktur organisasi perusahaan
- 3) Proses produksi produk laundry

6. Teknik pengelola data

Pengelolaan data dari penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Editing

Berguna untuk memeriksa ulang yang yang telah dikumpulkan oleh peneliti.. terlebih untuk menyesuaikan kebenaran dan kelengkapan data yang telah diterima apakah sudah sesuai apa belum dengan rumusan masalah yang ada.

b. Analizing

Apabila data sudah dikumpulkan maka akan dilakukan analizing berguna untuk mengetahui apakah wawancara yang telah dilakukan bisa menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh penulis.

c. Organizing

_

Mengelolah data yang telah didapatkan oleh peneliti dari penelitian fakta lapangan yang telah dilakukan dan nantinya akan menjadi jawaban dari rumusan masalah. Penulis akan melakukan pengukuran kebenaran dengan wawancara dan observasi oleh

³²Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmaji, Yuliawati Tan, " *Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif"*,(Yogyakarta: Graha Ilmu,2018) hal 327.

karyawan CV. Swadya Karya Cemerlang Gresik akan menerapkan harga pokok produksi produk rusak dengan penerapan akuntansi biaya.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengumpulan, tranformasi, pemodelan data memiliki tujuan untuk mendapatksn informasi yang bermanfaat, memberi kesimpulan, saran dan dan untuk mendukung pembuatan keputusan.³³ Dalam analisis data kualitatif, ada beberapa hal yang bisa dilakukan diantaranya : pengumpulan data lapangan, membaginya dalam kategori yang telah sesuai dengan tema yang umum, kemudian mengubahnya menjadi teks naratif. 34

Penulis menggunakan analisis berdasarkan data yang telah diperoleh karena penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, penelitian menggunakan data yang menggambarkan masalah yang sudah pernah diteliti. Data yang telah didapatkan oleh penulis maka akan dianalisis dan diolah untuk menjadi pola pikir induktif, yang akan nantinya memperoleh pencerahan masalah dan solusi secara umum pada rumusan masalah yang dibuat oleh penulis.

³⁴Haris Hardiansyah, Metodologi

³³Restu kartiko widi, Asas Metologi apaenelitian (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 253

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Akuntansi Biaya

1. Pengertian Akuntansi biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya ³⁵

Akuntansi biaya ialah proses pencatatan penggolongan, peringkasan, dan penyajian dengan cara tertentu, biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa, serta penafsiran terhadap hasilnya.³⁶

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana mencatat, mengukur dan melaporkan informasi biaya yang digunakan.

³⁶ MP.simangunsong,"Pelajar Akuntansi Tingat Dasar Dua & Tampil (Interme – diate)",(Jakarta:Karya Utama,2009) hal 01.

³⁵ Mulyadi," Akuntansi Biaya Edisi 5", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hal 07.

2. Peranan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendaliaan, perbaikan kualitas dan efisien, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategik. Pengumpulan, penyajian, dan analisis dari informasi mengenai biaya dan manfaat membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas-tugas berikut:

- a. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensinya untuk memotivasi orang agar berkinerja dengan cara konsisten dengan tujuan perusahaan.
- Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas
- c. Mengendalikan kualitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen atau divisi.
- d. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek.

Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.³⁷

e. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta Penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditunjukan. Proses akuntansi biaya dapat ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan. Dalam hal ini proses akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi keuangan. Dengan demikian akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan ³⁸

Proses akuntansi biaya dapat ditunjukan pula untuk memenuhi kebutuhan pemakaian dalam perusahaan. Dalam hal ini akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi manajemen. Dengan demikian akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen. ³⁹

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok:

- a) Penentuan kos produk
- b) Pengendalian biaya

³⁷ Mulyadi," Akuntansi Biaya Edisi 5", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hal 07.

³⁸Ibid, hal 07.

³⁹Ibid, hal 08

c) Pengambilan keputusan khusus

Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang telah terjadi dimasa lalu atau biaya historis. Umumnya akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini diyunjukan memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, untuk melayani kebutuhan pihak luar tersebut, akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan manajemen. Penentuan kos produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut dilayani oleh akuntansi manajemen yang tidak selalu terikat dengan prinsip akuntansi yang lazim.

B. Perhitungan Harga pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah sejumlah kas atau aset lainnya yang digunakan untuk memperoleh dan mengelolah bahan baku sampai menjadi barang jadi. ⁴⁰

2. Metode Perhitungan Harga Pokok produksi

a. Menggunakan metode full costing

Full costing atau sering pula disebut absorption atau conventional costing adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berprilaku tetap maupun variable kepada produk. 41

Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variable, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau dasar biaya *overhead* paabrik sesungguhnya. ⁴²

Oleh karena itu, biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persedian produk dalam proses dan persedianna produk jadi yang belum laku dijual dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan)

⁴⁰ Sodikin dan riyono,"Akuntansi Pengantar I ",(Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen,2014)hal 280

⁴¹ Mulyadi," *Akuntansi Biaya Edisi 5"*,(Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2015) hal 125.

⁴²Ibid, hal 125.

apabila produk jadi tersebut tealah dijual. Karena biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal, maka jika dalam suatu periode biaya overhead pabrik sesungguhnya berbeda dengan yang dibebankan tersebut, akan terjadi pembebanan overhead lebih (overapplied factory overhead) atau pembebanan biaya overhead pabrik kurang (underapplied factory overhead). Jika semua produk yang diolah salam periode tersebut belum laku dijual maka pembebanan biaya overhead pabrik lebih atau kurang tersebut digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok produksi yang masih dalam persediaan tersebut (baik yang berupa persediaan produk dalam proses maupun produk jadi). Namun jika dalam suatu periode akuntansi tidak terjadi pembebanan overhead lebih atau kurang, maka biaya overhead pabrik tetap tidak mempunyai pengaruh terhadap perhitungan laba rugi sebelum produknya dijual.

b. Menggunakan metode variable costing

Variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variable saja ke dalam harga pokok produk. ⁴³

⁴³ Mulyadi," Akuntansi Biaya Edisi 5", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hal 122.

Dimuka telah disebutkan bahwa metode Variable costing ini dikenal dengan nama direct costing. Istilah direct costing sebenarnya sama sekali tidak berhubungan dengan istilah direct (biaya langsung). Pengertian langsung dan tidak cost langsungnya suatu biaya tergantung erat tidaknya hubungan biaya dengan obyek penentuan biaya, misalnya: produk, proses, departemen, dan pusat biaya lain. Dalam hubungannya dengan produk, biaya langsung (direct cost) adalah biaya yang mudah didefinisikan (atau diperhitungkan) secara langsung kepada produk. Apabila pabrik hanya memproduksi satu jenis produk, maka semua biaya produksi adalah merupakan biaya langsung dalam hubungannya dengan produk. 44 Oleh karena itu tidak sela<mark>lu biaya langsun</mark>g dalam hubungannya dengan produk merupakan biaya variable. Sebagai contoh misalnya suatu pabrik hanya menghasilkan satu jenis produk yang berupa mori saja. Upah tenaga kerja pabrik yang dibayar bulanan dan tidak tergantung dari hasil produksinya merupakan biaya langsung terhadap produk mori tersebut, namun bukan merupakan biaya variabel, karena tidak berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Oleh karena itu sebenarnya istilah direct costing adalah tidak tepat, karena metode ini berhubungan penentuan harga pokok produk dengan yang hanya

⁴⁴ Mulyadi," Akuntansi Biaya Edisi 5", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hal 251.

mempertimbangkan biaya produksi yang berprilaku variable dan bukan biaya langsung (rirect cost) saja. Istilah yang paling tepat untuk metode Direct costing adalah variable costing 45 Dalam metode variable costing, biaya overhead pabrik tetap diperlukan sebagai period cost dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian biaya overhead pabrik tetap didalam metode variable costing tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung diaggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

C. Biaya produksi

Biaya manufaktur, biaya ,manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik, biasanya didefinisikan sebagai jumalh dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, keduanya disebut biaya utama (prime cost). Tenaga kerja langsung dan overhead pabrik, keduanya disebut biaya konversi. 46

1. Bahan baku langsung

-

46 Ibid, hal 126

⁴⁵ Mulyadi,"Akuntansi Biaya Edisi 5",(Yogyakarta:UPP STIM YKPN,2015) hal 126

Adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam pertimbangan biaya produk.⁴⁷

2. Tenaga kerja langsung

Tenaga Kerja Langsung Adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.⁴⁸

3. Overhead pabrik

Juga disebut overhead manufaktur, baban manufaktur atau beban pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Overhead pabrik biasanya memasukkaan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. 49

4. Bahan baku tidak langsung

Adalah bahan baku yang diperlukan untuk menyelesaian untuk penyelesaiaan suatu produk tetapi tidak diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung karena bahan baku tersebut tidak menjadi bagian dari produk.⁵⁰

5. Tenaga kerja langsung

⁵⁰Ibid, hal 15

⁴⁷ Mulyadi," Akuntansi Biaya Edisi 5", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hal 15

⁴⁸ William K. Carter," Akuntansi Biaya Buku I Edisi Ke 13(Jakarta: Selemba Empat) hal 40

⁴⁹ Mulyadi," Akuntansi Biaya Edisi 5", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hal 15.

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang tidak secara langsung ditelusuri ke kontruksi atau komposisi produk jadi. ⁵¹

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi :

- a) Biaya bahan baku
- b) Biaya tenaga kerja langsung
- c) Biaya overhead pabrik

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan istilah biaya konvensi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonvensi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

⁵² Mulyadi," Akuntansi Biaya Edisi 5", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hal 04.

⁵¹ Mulyadi," Akuntansi Biaya Edisi 5", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hal 03.

D. Kualitas Produk

1. Pengertian kualitas produk

Kualitas adalah seluruh ciri serta sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau yang tersirat. Ini jenis merupakan definisi kualitas yang berpusat pada konsumen, seorang produsendapat memberikan kualitas bila produk atau pelayanan yang diberikan dapat memenuhi atau melebihi harapan konsumen.

2. Pentingnya kualitas produk

Pentingnya kualitas dapat dijelaskan dari dua sudut, yaitu dari sudut manajemen operasional dan manajemen pemasaran. Dilihat dari sudut manajemen oprasional, kualitas produk merupakan salah satu kebijaksanaan penting dalam meningkatkan daya saing produk yang harus memberikan kepuasan kepada konsumen melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk dari pesaing. Dilihat dari manajemen pemasaran, kulitas produk dari pesaing. ⁵⁴Dilihat dari manajemen pemasaran, kualitas produk merupakan salah satu kebijaksanaan penting dalam meningkatkan daya saing produk yang harus memberi kepuasan kepada konsumen melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk dari pesaing. Dilihat dari manajemen pemasaran, kualitas produk merupakan salah satu manajemen pemasaran, kualitas produk merupakan salah satu

⁵⁴ William K. Carter," Akuntansi Biaya Buku I Edisi Ke 13(Jakarta : Selemba Empat) hal 147

-

⁵³ Kotler,"manajemen pemasaran. Edisi 13(Jakarta :Airlangga,2009)hal 49.

unsur utama dalam bauran pemasaran marketing *mix* yaitu produk, harga , promosi, dan saluran distribusi yang dapat meningkatkan volume penjualan dan memperluas pangsa pasar perusahaan.⁵⁵

3. Pengertian produk rusak

Produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standart mutu yang telah ditetapkan, yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang baik. Produk rusak berbeda dengan sisan bahan merupakan bahan yang mengalami kerusakan dalam proses produksi, sehingga belum sempat menjadi produk, sedangkan produk rusak merupakan produk yang telah menyerap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. ⁵⁶

4. Faktor produk rusak

Produk rusak terjadi karena sulitnya pengerjaan pesanan tertentu atau faktor luar biasa yang lain.⁵⁷

Faktor penyebab terjadinya produk rusak terbagi menjafi dua yaitu :

- a. Bersifat normal yaitu setiap proses produksi tidak akan dapat dihindari terjadinya produk rusak, maka perusahaan akan memperhitungkannya sebelum proses produksi dimulai.
- Karena kesalahan yaitu terjadinya produk rusk diakibatkan kesalahan dalam proses produksi, kesalahan ini bisa terjadi

⁵⁷ Mulyadi," Akuntansi Biaya Edisi 5", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hal 302.

-

⁵⁵Nur Nasution," Manajemen Mutu Terpadu",,(Bogor: Ghalia Indonesia,2010) hal 65.

⁵⁶ Mulyadi," *Akuntansi Biaya Edisi 5*", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hal 302.

kerena kurangnya perencanaan, kurangnya pengawasan terhadap tenaga kerja dan sebagainya.⁵⁸

5. Perlakuan terhadap produk rusak

Perlakuan produk rusak adalah tergantung dari sifat dan sebab terjadinya:

a. Jika produk rusak terjadi karena sulitnya pengerjaan pesanan tertentu atau faktor luar biasa yang lain, maka harga pokok produk rusak dibebankan sebagai tambahan harga pokok produk yang baik dalam pesanan yang bersangkutan. Jika produk rusak tersebut masih laku dijual, maka hasil penjualannya diperkirakan sebagai pengurangan biaya produksi pesanan yang menghasilkan produk rusak tersebut.⁵⁹

Jurnal Perlakuan produk Rusak:

Persediaan produk rusak xxx

Barang dalam proses-Biaya Bahan Baku xxx

Barang dalam proses-Biaya Tenaga kerja langsung xxx

Barang dalam proses-Biaya overhead pabrik xxx

b. Jika produk rusak merupakan hal yang normal terjadi dalam proses pengolahan produk, maka kerugian yang timbul sebagai akibat terjadinya produk rusak dibebankan kepada produksi secara keseluruhan, dengan cara perhitungankan kerugian tersebut didalam tarif biaya overhead pabrik. Oleh karena itu,

Bastian dan nurlela." Akuntansi Biaya". (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hal 69.
 Bastian dan nurlela." Akuntansi Biaya". (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hal 69-71

anggaran biaya overhead pabrik yang akan digunakan untuk menentukan tarif biaya overhead pabrik terjadi dari elemenelemen berikut ini :

Biaya bahan penolong	XXX
Biaya tenaga kerja tak langsung	XXX
Biaya reparasi dan pemeliharaan	XXX
Biaya asuransi	XXX
Biaya overhead pabrik lain	XXX
Rugi produk rusak	XXX
(hasil penjualan-harga pokok produk rusak)	
Biaya overhead pabrik yang dianggarkan	XXX

Dan tarif biaya overhead pabrik dihitung dengan rumus berikut ini:

Tarif Biaya Overhead pabrik=

Biaya overhead pabrik yang dianggarkan

Dasar pembebanan

Jika terjadi produk rusak, maka kerugian yang sesungguhnya terjadi didebitkan dalam rekening biaya overhead pabrik sesungguhnya.

Perlakuan terhadap produk rusak ada empat sifat dan sebab, yaitu:

 Produkrusak bersifat normal, laku dijual produk rusak yang bersifat normal dan laku dijual. Maka hasil penjualan produk rusak diperlakukan sebagai :

- a) Penghasilan lain-lain
- b) Pengurang biaya overhead pabrik
- c) Pengurang setiap elemen biaya produksi
- d) Pengurang harga pokok produk selesai.

Perhitungan harga pokok selesai:

Harga pokok produk selesai:

HP. Poduk selesai, produk baik : unit x harga =xxx

HP. Produk rusak : unit x harga =xxx+

HP. Produk selesai, produk baik =xxx

Jurnal pencatatatan produk rusak:

Kas xxx

Pengendali overhead pabrik xxx

Produk dalam proses-bahan xxx

Produk dalam proses-tenaga kerja xxx

Produk dalam proses-BOP xxx⁶⁰

Perhitungan:produk rusak:

Produk dalam proses-bahan : unit x harga = xxx

Produk dalam proses-tenaga kerja:unit x harga =xxx

Produk dalam proses-BOP:unit x harga =xxx

2. Produk rusak bersifat normal dan tidak laku dijual

Produk rusak bersifat normal dan tidak laku dijual,maka harga pokok produk rusak akan dibebankan ke produk selesai,

⁶⁰ William K. Carter," *Akuntansi Biaya Buku I Edisi Ke 13* (Jakarta : Selemba Empat) hal 492

-

yang mengakibatkan harga pokok produk selesai menjadi lebih besar. Maka harga pokok produk rusak diperlakukan sebagai pengendali overhead pabrik. ⁶¹

Jurnal produk rusak bersifat normal dan tidak laku dijual:

Pengendalian overhead pabrik xxx

Produk dalam proses-bahan xxx

Produk dalam proses-tenaga kerja xxx

Produk dalam proses-BOP xxx

Perhitungan produk rusak bersifat normal dan tidak laku

dijual:

Produk dalam proses_bahan: unit x harga xxx

Produk dalam proses tenaga kerja:unit x hargaxxx

Produk dalam proses-BOP:unitxhargaxxx

3. Produk rusak karena kesalahan dan laku dijual.

Produk rusak karena kesalahan dan laku dijual, maka hasil penjualan produk rusak diperlakukan sebagai pengurang rugi produk rusak. Maka hasil penjualan produk rusak diperlakukan sebagai pengurang rugi produk rusak.⁶²

Perhitungan Pengurang rugi produk rusak:

Harga pokok produk rusak xxx

Penjualan produk rusak <u>xxx+</u>

Rugi produk rusak xxx

_

⁶¹Ibid, hal 493

⁶² Mulyadi," Akuntansi Biaya Edisi 5", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hal 307

Jurnal produk rusak karena kesalahan dan laku dijual :

Persediaan Produk selesai xxx

Barang dalam proses – biaya bahan xxx

Barang dalam Proses- BTK xxx

Barang Dalam Proses-BOP xxx

4. Produk rusak laku dijual

a. Bila penyebab produk rusak karena kegatan normal perusahan,dan produk rusak tersebut laku dijual,maka hasil pernjualan produk rusak tersebut dapat diperlukan sebagai :

Pengurangan harga pokok selesai:

Kas/Piutang Dagang xxx

Persediaan Produk Selesai xxx

Pengurangan semua biaya produk:

Kas/Piutatang datang xxx

Barang dalam proses-Biaya bahan xxx

Barangdalam proses-biaya Tenaga kerjaxxx

Barang dalam proses-BOP

XXX

Pengurangan biaya overhead pabrik:

Kas/Piutang Dagang xxx

Barang dalam proses –BOP xxx

Penghasilan lain-lain:

Kas/Piutang Dagang

XXX

Penghasilan lain-lain

XXX

b. Produk rusak yang laku dijaul dan penyebab produk rusak

Karena kesalahan atau disebut juga produk msak abnormal, hasil penjual Maka produk rusak tersebut diperlakukan sebagai pengurang rugi produk rusak, hal ini sesuai karena harga pokok produk rusak nantinya akan dimasukan kedalam laporan rugi laban sebagai elemen biaya lain.⁶³

Jurnal yang dibuat untuk mencatat hasil penjulan produk rusak yang diperlukan sebagai pengurang rugi produk rusak adalah:

Kas/Piutang Dagang xxx

Rugi Produk rusak

XXX

E. Pengertian Produk cacat

Produk cacat adalah produk yang tidak memnuhi standar mutu yang telah ditentukan,tetapi dengan pengeluaran biaya pergerjaan kembali untuk memperbaikinya ,produk tersebut secara

⁶³ Mulyadi," Akuntansi Biaya Edisi 5", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hal 305.

ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk jadi yang baik.⁶⁴

Barang cacat berbeda dengan bahan baku sisa kerna barang cacat adalah unit yang selesai atau sepenuh selesai namun cacat dalam tertentu.Batrang cacat tidak dapat dibetulkan ,bail kerna secara teknis tidak memungkinkan atau karena tidak ekonomis untuk membetulkanya. 65

F. Faktor produk cacat

Barang cacat dapat disebabkan oleh tidakan pelanggan ,seperti pengganti spesifikasi setelah produk dimulai atau keharus untuk memproduksi dalam toleransi yang sangat ketat.Barang cacat juga dapat disebabkan oleh kegagalan internal,seperti kecerobohan karyawan atau usungnya peralatan. ⁶⁶

G. Perlakuan produk cacat

Masalah yang timbul dalam produk dalam produk cacat adalah bagaimana memperlakukan biaya tambahan untuk perngerjaan kembali *(rework costs)* produk cacat tersebut .Perlakuan terhadap biaya pengerjaan kembali produk cacat adalah mirip dengan yang telah dibicarakan dalam produk rusak *(spoiled good)*⁶⁷

_

⁶⁴ Mulyadi," Akuntansi Biaya Edisi 5", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hal 306.

⁶⁵ William K. Carter," *Akuntansi Biaya Buku I Edisi Ke 13*(Jakarta : Selemba Empat) hal 226.

⁶⁶ Ihid

⁶⁷ William K. Carter," Akuntansi Biaya Buku I Edisi Ke 13(Jakarta : Selemba Empat) hal 229.

Jika produk cacat bukan merupakan hal yang biasa terjadi dalam proses produksi.tetapi karena karakteristik pengerjaan pesanan tertentu ,maka biaya pengerjaan kembali produk cacat dapat dibebankan sebagai tambahan biaya produk pesanan yang bersangkutan .

Jika produk cacat merupakan hal yang biasa terjadi dalam proses pengerjaan produk, maka biaya pengerjaan kembali dapat dibebankan kepada seluruh produksi dengan cara memperhitungkan biaya pengerjaan kembali tersebut ke dalam tarif biaya overhead pabrik. Biaya pengerjaan kembali produk cacat yang sesungguhnya terjadi didebitkan dalam rekening biaya overhead pabrik sesungguhnya. 68

Perlakuan akuntansi untuk barang cacat bergaantung pada jenis penyebabnya:

1. Barang cacat yang disebebkan oleh pelanggan.

Jika barang cacat terjadi karena tindakan tertentu yang dilakukan oleh pelanggan, maka hal tersebut tidak boleh dianggap sebagai biaya mutu. Pealnggaan sebaiknya membayar jenis barang cacat seperti ini. Biaya yang tidak tertutup oleh penjualan barang cacat sebaiknya dibebankan ke pesanan tersebut. Dengan kata lain, nilai sisa (salvage value) dari barang cacat sebaiknya dikeluarkan

⁶⁸ Mulyadi," *Akuntansi Biaya Edisi 5"*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hal 07.

dari biaya pesanan, tetapi saldo dari biaya yang tidak tertutup oleh niliai sisa tersebut tetap tinggal sebagai biaya pesanan itu. ⁶⁹

2. Barang cacat yang disebabkan oleh kegagalan internal

Jika barang cacat terjadi karena kegagalan internal seperti kecerobohan karyawan atau usangnya mesin, biaya yang tidak tertutup dari penjualan barang cacat sebaiknya dibebankan kepengendalian overhead pabrik dan dilaporkan secara periodik kepada manajemen.

Jika biaya dari barang cacat cukup besar sehingga dapat mendistorsi biaya produksi yang dilaporkan "maka sebaiknya dilaporkan terpisah sebagai kerugian dilaporan laba rugi. Semua biaya produksi yang dikeluarkan untuk barang cacat sebaiknya ditentukan dan dikeluarkan dari kartu biaya pesanan dan akun barang dalam proses dibuku besar.

Jika barang cacat memiliki nilai sisa, maka barang cacat tersebut harus disipan sebagai persediaan sebesar nilai sisasnya, dan selisihnya yang tidak tertutup oleh nilai sisa tersebut, sebaiknya dibebankan ke pengadilan *overhead* pabrik. Buku pembatu overhead pabrik untuk biaya yang tidak tertutup dari penjualan barang cacat sebaiknya disimpan untuk laporan periodik bagi manjemen.

-

⁶⁹ William K. Carter," Akuntansi Biaya Buku I Edisi Ke 13 (Jakarta : Selemba Empat) hal 225

Apabila barang cacat dapat diprediksi tetapi tidak dapat dihilangkan, maka tarif *overhead* yang telah ditentukan sebelumnya harus disesuaikan dengan cara memasukan biaya barang cacat kedalam total overhead. Sebelum tarif yang ditentukan sebelumnya dihidutung, biaya yang tidak tertutup dari penjualan barang cacat sebaiknya diestimasi dan dimasukkan dalam total anggaran *overhead* pabrik untuk periode itu. Pendekatan ini meningkatkan tarif yang ditentukan sebelumnya untuk periode tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan biaya *overhead* yang dibebankan ke setiap produk.⁷⁰

.

⁷⁰ William K. Carter," Akuntansi Biaya Buku I Edisi Ke 13(Jakarta: Selemba Empat) hal 226-228.

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Profil CV.Swada Karya Cemerlang

1. Sejarah Perusahaan

Kata "SWADA" diambil dari nama keluarga dari Bapak Made Swidarwan, SE dan Bapak I Nyoman Swisujana, ST . Kata "KARYA" memiliki makna agar perusahaan terus bekarya menghasilkan produkproduk lain yang bermanfaat dan berkualitas bagi masyarakat, tidak hanya berfokus pada produk sabun cair khusus loundry industri saja.Kata "CEMERLANG" memiliki makna agar perusahaan ini akan terus berjaya dan cemerlang seiring berjalannya waktu.

Produk utama dari CV. Swada Karya Cemerlang adalah sabun cair khusus loundry industri dengan *merk* "SWADZ". Terdapat juga produk sabun cair untuk keperluan rumah tangga atau *housekeeping* dan keperluan dapur atau *steward*, namun produk tersebut masih dalam proses pengembangan.Produk sabun loundry untuk industri dan rumah tangga berbeda karena jenis kain yang akan dicuci. Pada loundry rumah tangga, terdapat beraneka banyak bahan kain dari sutra, katun, wol dan sebagainya. Sedangkandalam loundry industri juga terdapat beberapa

jenis kain yang biasa kita sebut sebagai linen. Cara penanganan dan pencucian kain yang biasa kita temui dengan kain linen sangat jauh berbeda, karena itu terdapat sabun yang berbeda pula. Linen biasanya dipakai pada rumah sakit, puskesmas, atau tempat kesehatan lain, restoran, rumah makan, seragam serta perlengkapan pabrik, tempat penginapan dan hotel. Linen pada rumah sakit dan tempat kesehatan lain biasanya memiliki beraneka macam noda yang susah hilang seperti noda darah, *fases*, nanah dan kuman penyakit yang dapat menular. Linen pada restoran dan hotel memiliki noda sisa makanan, noda minyak, dan noda lainnya. Linen dari seragam dan perlengkapan pabrik memiliki lebih banyak macam noda tergantung pemakaian seragam dan perlengkapan dalam pabrik tesebut.

CV. Swada Karya Cemerlang bermula dari CV. Karya Dharma Mandiri. CV.Swada Karya Mandiri agen dari CV. Swada Karya Cemerlang dimana CV. Karya Dharma Mandiri sekarang dipimpin oleh Bapak Made Swidarman, SE adalah termasuk perusahaan dagang yang tidak memiliki produk sendiri. Atas inisiatif bapak Made Swidarman, SE beliau mengajak Bapak Purwanto untuk bekerjasama membangun perusahaan yang memiliki produk sendiri.

CV.Swada Karya Cemerlang didirikan pada tanggal 14 Desember 2015 berdasarkan akta notaris Isti Kusumawardhani,SH., M.kn no. 07. CV.Swada Karya Cemerlang yang merupakan perusahaan manufaktur yang menjadi agen dari CV.Swada Karya Cemerlang yang memproduksi sabun. CV.Swada Karya Cemerlang dipimpin oleh Bapak Made Swidarmawan, SE yaitu Bapak Nyoman Swisujana, ST.

CV. Swada Karya Cemerlang pada awal berdirinya, belum memiliki aset bangunan sendiri melainkan menyewa bangunan di jln Ikan Lumba-lumba I no.03, Perak Barat, Kerembangan, Kota Surabaya. CV.Swada Karya Cemerlang mendirikan bangunan dan beroprasi pada tanggal 31 Oktober 2016 yang beralamatkan di Jln PLN no.09, Desa Sumput, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

Dilihat dari jenis noda yang ditangani, maka produk untuk laundry industri dituntut harus lebih kuat, wangi tahan lama dan efisiensi untuk menghilangkan noda membandel tersebut. Terciptalah sabun cair khusus laundry industri dengan zat aktif yang kuat untuk menangani noda membandel tersebut. Berikut macam-macam sabun cair laundry yang diproduksi oleh CV.Swada Karya Cemerlang

Tabel 3.1

Daftar Produk CV. Swada Karya Cemerlang Gresik.

PRODUK	KETERANGAN
LAUNDRY	
SW-EMULS	Bahan emulsifier untuk pembersih noda lemak tinggi
	paling efektif dan pencemerlang cucian
SW-SOFT	Pelembut dan pewangi cucian (kain,handuk, dan lain-
	lain)
SW-	Pengharum atau pewangi cucian yang digunakan
PARFUME	setelah proses pencucian.
SW-SPOT	Produk yang diformulasikan untuk spoting, untuk
	menghilangkan noda dari zat besi.
SW-NETRAL	Penetralisir detergent pada serat kain agar tidak mudah

	koyak			
SW-OXY	Pencerah warna pada kain baik putih maupun berwarna			
	agar tidak cepat pudar.			
SW-BLEACH	Pemutih kain dan dapat mengangkat noda lemak ringan			
	pada kain.			
SW-ALKALI	Detergent alkali tinggi untuk mengangkat kotoran berat			
SW-FRESH	Detergent ringan yang mengandung enzim,efektif			
	mengurangi kotoran pada linen.			
SW -	Detergen Ringan Beraroma yang efektif digunakan			
DETERGENT	untuk Industri pakaian, Laundry komersial ataupun			
	rumah tangga.			

able 1D

Cemerlang

Sumber: CV. Swadya Karya Cemerlang Gresik

Dikarenakan bahan dan zat aktif yang kuat, sabun cair laundry produksi CV. Swada Karya Cemerlang tidak diperbolehkan bersentuhan langsung dengan kulit, karena dapat menyebabkan iritasi, gatal- gatal dan menimbulkan bercak. Produk ini pun termasuk dalam produk yang berbahaya dan beracun sehingga harus benar-benar diperhatikan cara penggunaan, penyimpanan dan dosis pemakaiannya.

Untuk dosis pemakaian setiap konsumen dari CV. Swada Karya Cemerlang memiliki dosis yang berbeda-beda tergantung kapasitas mesin yang dipakai dan noda yang paling sering ditangani. Dosis yang digunakan akan disampaikan oleh teknisi setelah ada kesepakatan pemesanan produk atau perjanjian kerjasama dengan intansi yang bersangkutan. Guna mendukung kinerja CV. Swada Karya Cemerlang dalam produksi sabun

cair khusus laundry, CV. Karya Dharma Mandiri dibawah pimpinan Bapak Made Swidarmawan SE,. Selaku direktur utama dan kakak dari Bapak Nyoman Swisujanan ST,. Yang merupakan direktur di CV. Swada Karya Cemerlang, menyediakan jasa pengadaan mesin laundry kapasitas besar dan dispenser khusus laundry.

Jenis mesin laundry yang digunakan juga beraneka ragam menurut fungsi, merk dan kapasitas cucinya. Secara garis besar, mesin laundry terdiri darai mesin pembilas, mesin pencuci, mesin pengering dan mesin penyetrika. Produk sabun laundry dari CV. Swada Karya Cemerlang Gresik dituntut harus selalu sesuai Standart Oprasional Prosedur (SOP) untuk menjaga konsisten dalam produksi. Pemberiana dosis formula produk kepada konsumen juga harus selalu dikontrol secara berkala agar hasil cucian tetap maksimal.

2. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi pada produk rusak yang diterapkan pada CV. Swada Karya Cemerlang Gresik yang beralamatkan di Jln. PLN no 09 Desa Sumput Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. CV. Swada Karya Cemerlang Gresik adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi produk sabun cuci khusus untuk loundry. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 08 Oktober 2019 sampai 31 Januari 2020. Harga pokok produksi yang akan

diteliti meliputi harga pokok produksi untuk produk loundry dibulan Desember serta perlakuan harga pokok produksi produk rusak.

3. Alamat Perusahaan

CV. Swada Karya Cemerlang Gresik terletak pada tanah seluas 658,00 m². Kondisi fisik lingkungan adalah datar, kedalaman efektif tanah > 90cm, tekstur sedang, dranaise tidak pernah tergenang, dan tidak ada erosi. Luas dasar bangunan 259,67 m² dan luas bangunan 259,67 m² diJln PLN no 09 Desa Sumput, kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Lokasi strategis karena berhadapan langsung dengan ruas jalan tol sumo(Surabaya-Mojokerto). Berada dikawasan industri sehingga tidak menggangu permukiman penduduk.

4. Proses Produksi di CV.Swada Karya Cemerlang

Dalam Alur produksi dapat terlihat bagaimana proses produksi sabun cair pada CV. Swada Karya Cemerlang Gresik . Proses pembuatan sabun cair ini akan melihatkan cara pengolahan sampai pengemasan. Produk rusak terjadi ketika dalam proses pembuatan sabun cair terutama yang sering terjadi dibagian pencampuran bahan baku, karena dibagian ini karyawan banyak sekali melakukan keteledoran Sehingga produk sabun jadi tidak sesuai yang diminta perusahaan.

Alur setiap produksi dari 10 macam jenis sabun sama yang membedakan hanya bahan bakunya saja.

A. Kegiatan Produksi CV.Swada Karya Cemerlang

1. Air Bersih dan Bahan baku

Kedua Bahan ini Dimasukkan kedalam mesin mixer untuk dimixer dan diolah di mixer. Untuk menghasilkan sabun yang berkualitas bahan baku dimixer. Waktu untuk memixer setiap produk sabun berbeda. berikut waktu yang diperlukan untuk memixer setiap produk sabun:

a) SW-EMULS

Untuk waktu yang digunakan untuk memproduksi sabun dengen merk SW-EMULS dengan waktu 15 menit

b) SW-SOFT

Untuk waktu yang digunakan untuk memproduksi sabun dengen merk SW-SOFT dengan waktu 2 jam

c) SW-PARFUME

Untuk waktu yang digunakan untuk memproduksi sabun dengen merk SW-PARFUME dengan waktu 15 menit

d) SW-SPOT

Untuk waktu yang digunakan untuk memproduksi sabun dengen merk SW-SPOT dengan waktu 2 menit.

e) SW-NETRAL

Untuk waktu yang digunakan untuk memproduksi sabun dengen merk SW-NETRAL dengan waktu 15 menit.

f) SW-OXY

Untuk waktu yang digunakan untuk memproduksi sabun dengen merk SW-OXY dengan waktu 2 menit

g) SW-BLEACH

Untuk waktu yang digunakan untuk memproduksi sabun dengen merk SW-BLEACH dengan waktu 2 menit.

h) SW-ALKALI

Untuk waktu yang digunakan untuk memproduksi sabun dengen merk SW-ALKALI dengan waktu 1 jam

i) SW-FRESH

Untuk produk sabun dengan merk WS-FRESH tanpa mixer hanya percampuran bahan.

j) SW-DETERGENT

Untuk waktu yang digunakan untuk memproduksi sabun dengen merk SW-DETERGENT dengan waktu 1 jam menghasilkan produk yang berkualitas.

2. Quality Control

Dalam proses *mixer quality control* sangat penting karena dalam proses mixer perlu pengawasan apakah bahan yang dimixer tersebut sesuai yang diinginkan. Di CV.Swada Karya Cemerlang Gresik QC.nya kurang dalam pengawasan dan lalai atau sering dilewatkan. Sehingga menyebabkan bertambahnya produk rusak.

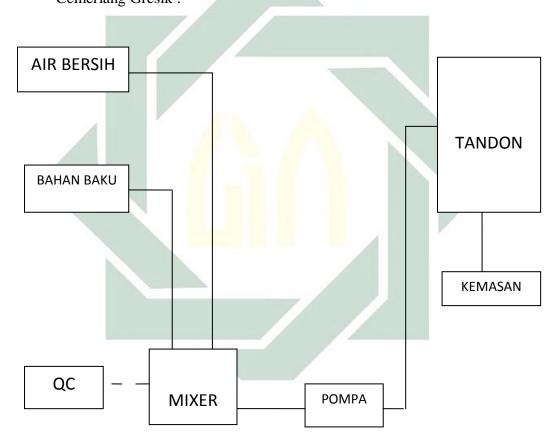
3. Pompa

Setelah proses mixer dan sudah melewati quality control sabun tersebut sabun dipompa untuk memindahkan dari mixer ke tandon.

4. Tandon

Tandon untuk tempat penyimpanan sabun jadi yang siap dikemas.

Berikut gambar alur produksi yang terdapat pada CV.Swada Karya Cemerlang Gresik :

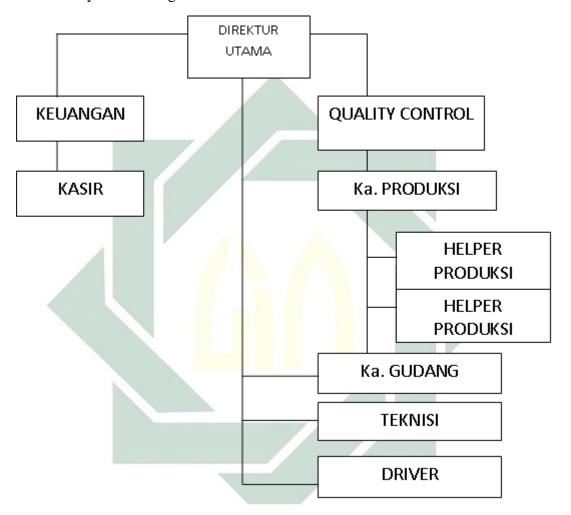


Gambar 3.2 Alur Produksi CV. Swada Karya Cemerlang Gresik

Sumber: CV. Swadya Karya Cemerlang Gresik.

5. Susunan Organisasi Perusahaan

Berikut susunan Struktur Organisasi Peusahaan Pada CV.Swada Karya Cemerlang Gresik :



Gambar 3.3 struktur organisasi CV. Swada karya cemerlang gresik

Sumber : CV.Swada Karya Cemerlang

Dalam menjalankan perusahaan, terdapat pembagian wewenang dari masing-masing bagian. Pembagian wewenang dalam menjalankan tugas sangatlah diperlukan, agar sistem manajemen perusahaan dapat terselenggara dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Pembagian wewenang dari masing-masing bagian diwujudkan dengan adanya struktur organisasi perusahaan.

6. Uraian Pelaksanaan Tugas Perusahaan

Dalam pembagian tugas di CV.Swada Karya Cemerlang Gresik, masih ada beberapa tugas yang dikendalikan satu orang, dikarenakan perusahaan masih terbilang baru, dan karyawan yang relatif sedikit.

Berikut akan diuraikan pembagian tugas di CV. Swada Karya Cemerlang Gresik sesuai kondisi di lapangan.

a) Direktur

- 1. Mengawasi secara langsung kinerja para karyawan.
- 2. Mengeluarkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- 3. Membantu penyelesaian masalah yang sulit yang terjadi diperusahaan.
- 4. Turut serta menangani complain dari agen dan cutomer.

b) Quality Control

- 1. Bertanggungjawab pada setiap hasil produksi.
- Mengecek hasil produksi sesuai Standart Oprasional Prosedur(SOP).

- 3. Menciptakan dan mengembangkan formula baru.
- 4. Memantau setiap proses produksi agar berjalan sebagaimana mestinya.

c) Keuangan

- 1. Melaporkan laporan keuangan pada Direktur.
- 2. Bertanggungjawab pada keuangan perusahaan.
- 3. Memegang kendali bagian penjualan.
- 4. Berkerjasama dengan kasir mengatur pengeluaran perusahaan.
- 5. Turut membantu pembuatan surat menyurat dan administrasi perusahaan.

d) Kasir

- 1. Memegang kendali kas kecil.
- 2. Memegang kendali bagian pembelian.
- 3. Bekerja sama dengan keuangan mengatur pengeluaran perusahaan.
- 4. Melaporkan laporan kas pada keuangan
- 5. Bertanggung jawab pada arsip dan pemberkasan perusahaan.

e) Kepala Produksi

- 1. Melakukan proses produksi sesuai intruksi dari *Quality Control*.
- Melaporkan Penggunaan bahan baku dan kemasan pada kepala gudang.
- 3. Menjaga kebesihan dan kerapian area produksi.
- f) Kepala Gudang

- Bertanggung jawab pada semua barang yang ada digudang, baik bahan baku, kemasan, dan barang jadi.
- Membuat anggaran bahan baku tiap bulan untuk diserahkan pada kasir.
- 3. Melaporkan sisa stok bahan baku, kemasan, dan barang jadi tiap akhir periode.
- 4. Bertanggung jawab pada kebersihan dan kerapihan gudang.

g) Helper Produksi

- 1) Membantu kepala produksi dalam menjalankan tugasnya.
- 2) Harus siap membantu bagian lain apabila diperlukan.

h) Teknisi

- 1. Mengatasi masalah yang terjadi dilapangan.
- 2. Memberi dosis penggunaan sabun sesuai kondisi dan air yang ada di lapangan.
- 3. Memberikan dosis pemakaian pada customer baru.

i) Driver

- Bertanggungjawab pada pengiriman, baik pada agen atau langsung pada cutomer.
- 2. Turut melakukan pengecekan ulang pada barang yang akan dikirim.
- Menjadwalkan pengiriman via ekspedisi laut maupun udara (untuk pengiriman luar pulau)
- 4. Menerima keluhan customer untuk dilaporkan pada Direktur.

B. Aktivitas di CV. Swadya Karya Cemerlang

CV. Swada Karya Cemerlang perusahaan sabun cair khusus laundry dengan *merk*SWADZ. Pengolahan sabun dimulai dari pencampuran bahan kemudian dimixer menjadi sabun yang siap menjadi produk swadz, lalu produk tersebut dipompa ketandon untuk dikemas dan diberi stricker untuk siap dijual. Jika produk tersebut tidak sesuai makan produk tersebut dikemas tanpa diberi sticker.

Penentuan harga pokok produksi pada perusahaan ini dilakukan dengan memperhatikan komponen-komponen yang membentuk harga pokok produksi yaitu terdiri dari harga beli bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Untuk mendapatkan biaya produksi dari sabun laundry yang dihasilkan pada kurun waktu tertentu, perusahaan mentotalkan biaya-biaya dan membagi dengan jumlah unit yang dihasilkan.

Berikut ini Jumlah Produk Rusak CV.Swada Karya Cemerlang Gresik:

Tabel 3.4 Analis Produk Rusak CV.Swada Karya Cemerlang Gresik

Desember 2019

PRODUK LAUNDR Y	ACTUAL PRODU KSI (1 Pail=20 liter)	ACTUAL PRODUKSI (Liter)	JUMLAH ACTUAL PRODUK RUSAK (Liter)	HARGA PRODUK RUSAK / Liter (RP)	JUMLAH ACTUAL PRODUK RUSAK (%)
SW- EMULS	150	3000	150	Rp 3.000.000	5%
SW-SOFT	390	7800	3.590	Rp 71.800.000	44%
SW- PARFUM E	10	200	2	Rp 40.000	1%
SW-SPOT	10	200	10	Rp 200.000	1%
SW- NETRAL	200	4000	120	Rp 2.400.000	3%
SW-OXY	250	5000	<mark>400</mark>	Rp 8.000.000	8%
SW- BLEACH	200	4000	400	Rp 8.000.000	10%
SW- ALKALI	350	7000	350	Rp 7.000.000	5%
SW- FRESH	20	400	4	Rp 80.000	1%
SW- DETERGE NT	30	600	6	Rp 120.000	1%
JUMLAH	1610	32.200	5.032	Rp 100.640.000	79%

Sumber : CV.Swada Karya Cemerlang Gresik

Unsur – Unsur Biaya Produksi yang terdapat di CV.Swada Karya Cemerlang Gresik terdiri dari :

a. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang dikeluarkan pada awal proses produksi sampai dengan bahan siap untuk digunakan dan dapat dimasukkan langsung dalam perhitungan biaya produksi. Berikut daftar biaya bahan baku langsung yang dibutuhkan untuk memproduksi 32.200 liter dalam Bulan Desember 2019 :

Tabel 3.5 Daftar Biaya Bahan Baku Langsung CV.Swada Karya Cemerlang GresikDesember 2019

Bahan Bak	u Langsung	Ç	<u> </u>	Harga Satuan		Jumlah	
	SW-SOFT						
Air	Ls	1	Ls	Rp2.000	Rp2.000	Rp2.000.000	
	Ltr(1Drum		2				
Metanol	= 200 Ltr)	150	Mililiter	Rp8.000	Rp8	Rp1.200.000	
Parfum		1/					
SNAPPY	Ltr	200	Mililiter	Rp300.000	Rp300	Rp60.000.000	
	Kg(1 Drum						
Super Soap	= 120 Kg	4.000	Gram	Rp12.000	Rp12	Rp48.000.000	
Penguat	1			,			
Softener	Ltr	150	Mililiter Mililiter	Rp30.000	Rp30	Rp4.500.000	
Total						Rp115.700.000	

Sumber: CV.Swada Karya Cemerlang Gresik

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Untuk mengelola bahan baku ampai menjadi produk jadi dibutuhkan adanya tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengelolah bahan baku menjadi produk jadi. 71 Tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta dalam memproduksi produk jadi yang jasanya dapat digunakan langsung pada produk dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam biaya produksi. ⁷²

⁷¹ Mulyadi," Akuntansi Biaya Edisi 5", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hal 15.

⁷² Mulyadi," Akuntansi Biaya Edisi 5", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hal 194.

Berikut daftar biaya tenaga kerja langsung di CV.Swada Karya Cemerlang Gresik :

Tabel 3.6
Daftar Biaya Tenaga Kerja Langsung
CV.Swada Karya Cemerlang
Desember 2019

No.	Uraian	Biaya
1.	Tenaga Kerja Tetap	Rp. 26.500.000
2.	Tenaga kerja harian	Rp. 13.500.000
	Jumlah	Rp.40.000.000

Γable 4da tar

Sumber: CV.Swada Karya Cemerlang Gresik

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead pabrik yaitu semua biaya selain biaya bahan baku langsung dan kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai.⁷³

- 1. Biaya Bahan Baku Tidak langsung
 - a. Jirigen
 - b. Tutup
 - c. Sticker
 - d. Listrik
- 2. Tenaga Kerja Tidak Langsung
 - a. Gaji Supir
 - b. Gaji Kepala Gudang

7

⁷³Ibid, hal 195

c. Gaji Admin

3. Pemeliharaan Mesin

CV.Swada Karya Cemerlang Gresik melakukan pemeliharan mesin selama desember sebanyak 8x yaitu selama tiga hari dilakukan pengecekan sehingga dalam seminggu pemeliharaan dilakukan sebanyak 2 kali.

Berikut Disajikan Daftar Biaya Overhead Pabrik di CV.Swada Karya Cemerlang Gresik :

Tabel 3.7
Biaya Overhead Pabrik CV.Swada Karya Cemerlang
Gresik
Desember 2019

No.	Uraian	Biaya
1.	Bahan Baku Tidak Langsung	Rp. 20.485.000
2.	Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 60.000.000
3.	Pemeliharaan Mesin	Rp. 11.571.500
	Jumlah	Rp. 92.056.500

Sumber: CV.Swada Karya Cemerlang Gresik

C. Perlakuan Akuntansi Produk Rusak di CV.Swada Karya Cemerlang Gresik

Produk rusak merupakan produk yang tidak memenuhi standart mutu yang telah ditetapkan,secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang lebih baik. Produk CV.Swada Karya Cemerlang Gresik Tidak diperbolehkan terkena kulit atau bersentuhan langsung

dengan kulit, karena dapat menimbulkan efek iritasi, gatal-gatal dan menimbulkan bercak warna merah dikulit. ⁷⁴

Produk CV.Swada Karya Cemerlang Gresik termasuk produk yang berbahaya dan beracun sehingga harus benar-benar diperhatikan cara penggunaannya, Penyimpanannya produk, dan dosis pemakaian produk. Dosis yang digunakan akan disampaikan oleh teknisi setelah ada kesepakatan konsumen atau perjanjian kerjasama dengan instansi. Dalam setiap proses produksi berlangsung selalu terjadi produk rusak. Biasanya penyebab terjadinya kegagalan produksi terjadi karena human error dan penurunan kualitas bahan baku.

Jumlah total Produksi CV.Swada Karya Cemerlang Gresik selama bulan Desember 2019 adalah 7.800 Liter. Jumlah produk yang rusak selama bulan Desember 2019 adalah 3.590 Liter (Lihat Tabel 3.6).

Biaya Produksi untuk setiap satu pail sabun adalah sebagai berikut :

Harga pokok produksi	= Rp.	246.909.178
Penjualan Produk Rusak	= Rp	71.800.000-
Biaya Produksi tiap 1 liter Sabun	= Rp.	175.109.178
		7.800
	= Rp. 22.450	

_

⁷⁴ Mulyadi," Akuntansi Biaya Edisi 5", (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) hal 303.

Biaya produksi untuk setiap satu liter sabun adalah sebesar Rp.22.450. Total biaya produksi dari setiap produk rusak selama bulan desember 2019 . Rp.22.450 $\,$ x $\,$ 3.590 $\,$ liter $\,$ = Rp. 80.595.500. Sedangkan total biaya produksi dari produk yang baik selama desember 2019 adalah sebesar Rp. 22.450 $\,$ x 4.210 $\,$ liter $\,$ = Rp. 94.514.500.

CV.Swada Karya Cemerlang Gresik langsung menjual produk rusak tersebut dengan harga Rp. 20.000 liter. Total penjualan produk rusak tersebut adalah Rp.20.000 x 3.590 liter = Rp 71.800.000.

Selisih antara biaya produksi produk rusak sebanyak 3.590 liter. Dengan total penjualan produk rusak adalah sebesar Rp. 80.595.500 – 71.800.000 = Rp.8.795.500. CV.Swada Karya Cemerlang Tidak memasukkan hasil penjualan produk rusak kedalam perhitungan harga pokok produksi. Selisih tersebut tidak dibebankan ke dalam biaya overhead pabrik karena perusahaan beranggapan bahwa dari hasil penjualan produk selesai perusahaan mendapat untung usaha yang besar.

CV.Swada Karya Cemerlang Gresik tidak memasukaan selisih antara biaya produksi dan biaya produk rusak dengan total penjualan produk rusak tersebut ke dalam pengendalian overhead pabrik sehingga pendapatan dari hasil penjualan produk rusak hanya sebatas pendapatan dari penjualan produk rusak.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Perhitungan harga pokok produksi menurut CV.Swada Karya Cemerlang Gresik Desember 2019 Berikut ini tabelnya :

CV.Swada Karya Cemerlang

Laporan Harga Pokok	Produksi	
Desember 201		
 Bahan Baku : Persediaan awal bahan baku 	Rp. 26.685.00	00
Pembelian bahan baku	Rp. 80.055.00	00
Bahan baku tersedia untuk digunakan Persediaan akhir bahan baku	Rp.106.740.000 (Rp. 8.960.000))_
Bahan baku yang digunakan		Rp 115.700.000
2. Tenaga Kerja La <mark>ng</mark> sung		Rp 40.000.000
3. Biaya Overhead Pabrik:	D (20 40 5 000	
Bahan Baku Tidak Langsung Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 20.485.000 Rp. 60.000.000	
Pemeliharaan Mesin Total Biaya Overhead Pabrik	Rp. 11.571.500	- Rp92.056.500
Total Biaya Produksi Rp.247.756.500		
4. Persediaan awal barang dalam prose Persediaan akhir barang dalam proses	es	Rp.3.130.678 (Rp.3.978.000)
Harga Pokok Produksi		Rp 246.909.178
5. Persediaan awal barang jadi Barang yang siap untuk dijual	_	Rp. 4.000.000 Rp. 250.909.178
Persediaan akhir barang jadi		(Rp. 3.500.000)
Harga Pokok Penjualan		Rp. 247.409.178

Sumber: CV.Swada Karya Cemerlang Gresik

B. Analisis Laporan Harga Pokok Produksi menurut Konsep Akuntansi Biaya.

Dari 10 produk di CV.Swada Karya Cemerlang Gresik Peneliti hanya menganalisa satu jenis produk sabun yaitu *merk soft*dan hanya bulan desember 2019. Karena pada sabun soft tingkat kerusakaan sabun sangat besar lihat tabel nomer (3.6). Produk yang rusak disebabkan karena Kelalaian karyawan seperti kesalahan dalam pencampuran bahan baku, kurangnya *quality qontrol*dalam proses produksi, dan keterbatasan tempat penyimpanan produk sehingga produk sebagian diletakkan ditempat penyimpanan luar sehingga produk terpapar sinar matahari langsung sehingga mengakibatkan kerusakan pada produk soft. Produk rusak diprediksi oleh CV.Swada Karya Cemerlang Gresik sebesar 25% tapi ternyata dalam proses produksi sampai selesai produk rusak bertambah menjadi 44 %.

Perlakuan produk rusak merupakan kerugian atas produk rusak (selisih harga pokok dengan harga jual) dicatat sebagai biaya *overhead* yang sesungguhnya. Pencatatan dipakai apabila biaya overhead pabrik dibebankan keproduk atas dasar tarif ditentukan sebelumnya.

Berikut perhitungan harga pokok produksi menurut konsep akuntansi biaya adalah sebagai berikut :

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Konsep Akuntansi Biaya

Desember 2019

1. Bahan Baku	:
---------------	---

Persediaan awal bahan baku

Rp. 26.685.000

Pembelian bahan baku

Rp. 80.055.000

Bahan baku tersedia untuk digunakan

Persediaan akhir bahan baku

(Rp. 8.960.000)

Bahan baku yang digunakan Rp 115.700.000

2. Tenaga Kerja Langsung Rp 40.000.000

3. Biaya Overhead Pabrik:

Bahan Baku Tidak Langsung
Tenaga Kerja Tidak Langsung
Pemeliharaan Mesin
Produk Rusak

Rp. 20.485.000
Rp. 60.000.000
Rp. 11.571.500
(Rp.71.800.000)

Total Biaya Overhead Pabrik
Total Biaya Produksi

Rp. 20.256.500
Rp.175.956.500

4. Persediaan awal barang dalam proses
Persediaan akhir barang dalam proses
(Rp. 3.130.678
(Rp.3.978.000)

Harga Pokok Produksi Rp.175.109.178

5. Persediaan awal barang jadi
Barang yang siap untuk dijual
Persediaan akhir barang jadi
Rp. 4.000.000
Rp.179.109.178
(Rp. 3.500.000)
Rp. 175.609.178

Sumber: Pengolahan Data.

1. Pengakuan produk rusak CV.Swada Karya Cemerlang Gresik.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang tidak dapat ditinggalkan sebab apabila manajemen kurang tepat dalam menetapkan harga pokok produksi mengakibatkan konsumen beralih ke perusahaan yang lain sehingga pesanan akan menurun.

Akhibatnya volume penjualan akan berkurang dan tujuan perusahaan tidak tercapai secara optimal. Kesalahan didalam perhitungan harga pokok produksi harus dihindarkan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik. Kalkulasi terhadap harga pokok produksi yang benar sangat penting bagi perusahaan besar, menengah, maupun kecil. Hal ini disebabkan perhitungan harga pokok produksi yang benar akan sangat membantu manajemen dalam memperoleh informasi yang benar mengenai sesuatu yang yang berhubungan dengan produksi. Harga pokok produksi digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan dan menentukan laba perusahaan.

CV.Swadya Karya Cemerlang tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan konsep akuntansi biaya. CV.Swadya Karya Cemerlang tidak mencermati dengan teliti perhitungan harga pokok produksi tersebut terutama menyangkut perlakuan akuntansi produk rusak yang dihasilkan.

CV.Swada Karya Cemerlang Gresik tidak memasukkan selisih antara biaya produksi produk rusak dengan total penjualan produk rusak tersebut kedalam pengendalian overhead pabrik sehingga pendapatan dari hasil penjualan produk rusak hanya sebatas pendapatan dari penjualan produk rusak. Seharusnya CV.Swada Karya Cemerlang Gresik mencatat produk rusak tersebut kedalam pengurangan biaya *overhead* pabrik sehingga ayat jurnal yang harus dicatat sebagai berikut:

Kas Rp 71.800.000

Pendapatan Lain- lain Rp 71.800.000

Berikut ini perbandingan harga pokok produksi CV.Swada Karya Cemerlang Gresik dengan perhitungan harga pokok produksi menurut konsep akuntansi biaya :



Tabel 4.1

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi

CV.Swada Karya Cemerlang Gresik

Desember 2019

Menurut Konsep Akuntansi Biaya.

Uraian		Swada Karya erlang Gresik	Ко	nsep Akuntansi Biaya	Over / Under Statement
Bahan Baku Langsung	Rp	115.700.000	Rp	115.700.000	
Tenaga Kerja Langsung	Rp	40.000.000	Rp	40.000.000	
Biaya Overhead Pabrik	Rp	92.056.500	Rp	92.056.500	
Produk Rusak	Rp -	_	Rp	(71.800.000)	
Persediaan Awal Barang					
Dalam Proses	Rp	3.130.678	Rp	3.130.678	
Persediaan akhir Barang	/4 N				
Dalam Proses	Rp	(3.9 <mark>78.000</mark>)	Rp	(3.978.000)	
Harga Pokok Produksi	Rp	24 <mark>6.90</mark> 9.1 <mark>78</mark>	Rp	175.109.178	Rp 71.800.000
Persediaan Awal Barang Jadi	Rp	4.000.00 <mark>0</mark>	Rp	4.000.000	
Barang Jadi Siap Dijual	Rp	25 <mark>0.9</mark> 09.17 <mark>8</mark>	Rp	179.109.178	
Persed. Akhir Barang Jadi	Rp	(3.500.000)	Rp	(3.500.000)	
Harga Pokok Penjualan	Rp	247.409.178	Rp	175.609.178	Rp 71.800.000

ngan harga p

Sumber: Pengolah Data

Dalam perbandingan harga pokok produksi CV.Swada Karya Cemerlang Gresik berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi Menurut Akuntansi Biaya pada tabel (4.1). CV.Swada Karya Cemerlang Gresik tidak menghitung hasil penjualan produk rusak sebagai pengurang biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi CV.Swada Karya Cemerlang Gresik Rp246.909.178 lebih tinggi dari menurut konsep akuntansi biaya sebesar Rp246.909.178 begitu pula dengan Harga pokok penjualan CV.Swada Karya Cemerlang Gresik sebesar Rp247.409.178Lebih Tinggi dari pada menurut konsep akuntansi biaya sebesar Rp175.609.178.

CV.Swada Karya Cemerlang Gresik Tidak Mengurangkan hasil penjualan produk rusak degan biaya *overhead* pabrik. Hasil penjualan produk rusak tersebut tidak diperlakukan sebagai pengurang kerugian dari produk rusak.

Berikut tabel Analisa Laba Kotor pada bulan desember 2019 CV.Swada Karya Cemerlang Gresik dengan konsep akuntansi biaya :

Tabel 4.2

Analisis Laba Kotor Desember 2019

Berdasarkan Proses di CV.Swada Karya Cemerlang Gresik

Dengan Konsep Akuntansi Biaya

	CV <mark>.Sw</mark> ada Karya		
Uraian	Cemerlang Cemerlang	eme <mark>rlan</mark> g Konsep Akuntansi	
	Gresi <mark>k</mark> Biaya		Statement
Penjualan	Rp 324.996.000	Rp 324.996.000	
Penjualan Produk Rusak	-	Rp 71.800.000	Rp 71.800.000
Total Penerimaan	Rp 324.996.000	Rp 396.796.000	
Harga Pokok Penjualan	Rp (247.409.178)	Rp (175.609.178)	
Laba kotor	Rp 77.586.822	Rp 221.186.822	Rp 143.600.000
London Company			

Sumber: Pengelolaan Data.

Pada analisa laba kotor dilihat pada tabel diatas (4.2) CV.Swada Karya Cemerlang Gresik tidak memasukkan penjualan produk rusak senilai Rp 71.800.000, Menurut Konsep akuntansi biaya penjulan produk rusak dimasukkan agar mendapatkan pendapatan yang lebih. CV.Swada Karya Cemerlang Hanya Menerima Laba kotor sebesar Rp. 77.586.822 sedangkan menurut akuntansi biaya laba kotor yang harusnya diterima sebesar Rp.221.186.822. selisih laba kotor perusahaan dan menurut konsep akuntansi biaya sebesar Rp. 143.600.000

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap Perlakukan produk rusak dalam menetapkan harga pokok produksi pada CV.Swada Karya Cemerlang Gresik maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Harga pokok produksi CV.Swada Karya Cemerlang Gresik sebesar Rp.246.909.178. Dari analisis yang dilakukan pada CV.Swada Karya Cemerlang Gresik perlakuan produk rusak yang dijual tidak dicatat sebagai pengurang dibiaya *overhead* pabrik. Sehingga dampaknya pada laporan harga pokok produksi *over statement*dengan konsep akuntansi biaya.
- 2. Secara konsep akuntansi biaya atas produk rusak memasukkan penjualan produk rusak kedalam laporan harga pokok produksi sebesar Rp.71.800.000. dimana penjualan produk rusak sebesar Rp.71.800.000 sebagai pengurang biaya *overhead* pabrik. Sehingga harga pokok produksi CV.Swada Karya Cemerlang Gresik sebesar Rp.175.109.178. Hal ini berdampak pada harga pokok produksi CV.Swada Karya Cemerlang Gresik *over statement* sebesar Rp.175.109.178

B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan penulis ada saran yang dapat diberikan yaitu :

- Perusahaan harus mengakui penjualan produk rusak sebagai pengurang biaya overhead pabrik agar perhitungan terhadap harga pokok produksi dan Harga pokok penjualan lebih sedikit.
- 2. Perusahaan harus lebih menerapkan *quality control* khususnya dibagian proses produksi. Dan lebih hati-hati dalam proses pencampuran bahan baku agar tidak salah dan bisa meminimalkan terjadinya kerusakan.

DAFTAR PUSTAKA

Carter, william K. 2009. *Akuntansi Biaya*, Jilid I edisi ke empat belas, jakarta : Salemba Empat.

Carter, william K. 2017. Akuntansi Biaya Cost Accounting, Jakarta: selemba empat

Mulyadi. 2014. *Akuntansi biaya*, Edisi 5. Cetakan ketiga belas. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Pricilia G Lintang & Jantje J. Tinangon. 2014. *Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak pada PT Pabrik Gula Gorontalo. Jurnal EMBA*. Volume 2 No.2 juni 2014, Halaman 841-849,(online).

Kotler, Philip. 2019. *Manajemen pemasaran* .Erlangga, Jakarta.

Bustami, Bastian dan Nurlela. 2007. Akuntansi Biaya. Ypgyakarta: Graha Ilmu.

Nasution, Nur.2010. Manajemen Mutu Terpadu. Bogor: Graha Ilmu.

Riwayadi,2017. Akuntansi Biaya. Edisi 2. Cetakan kedua. Jakarta : Selemba Empat.

Mulyadi (2005), Akuntansi Biaya, Edisi Kelima, Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Supriyono R A. Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok

Buku I. Edisi ke 2.BPFE-UGM, Yogyakarta

Simangunsong MP. Pelajar Akuntansi Tingkat Dasar Dua & Tampil (Intermediate).

Cetakan II. 2009 Karya Utama, Jakarta.

Sodikin,S.S dan Riyono, A.B 2014.Akuntansi Pengantar I Edisi 9. Yogyakarta : UPP-

STIM YKPN

Webmo. 2014. Perbedaan Deterjen Cair dan Bubuk pada Laundry, Diakses dari http://webmo-id.blogspot.co.id/2014/07/perbedaan-deterjen-cairdan-deterjen.htmldiakses tanggal 3 November 2019

Weti N .2016"Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak" diakses dari https://media.neliti.com. Diakses pada 10 November 2019

Pricillia dan Jantje J. Tinangon.2014. Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak

pada PT Pabrik Gula Gorontalo.Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulangi Manado